



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 32 BANDAR LAMPUNG KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

EVAN STIAWAN¹, NURUL HIDAYATI MURTAFAH², ETIKA PUJANTI³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: evanstiawan146@gmail.com

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 32 Bandar Lampung dan dampaknya terhadap efektivitas manajemen sekolah serta motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang memfokuskan pada pemberian motivasi, bimbingan, serta pembinaan profesional bagi guru. Kepemimpinan yang efektif ini berdampak positif pada koordinasi antar guru, peningkatan disiplin, serta pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, manajemen sekolah, motivasi guru.

Abstract: School principal leadership plays a strategic role in improving educational quality and teacher performance in junior high schools. This study aims to analyze the leadership style implemented by the principal of SMP Negeri 32 Bandar Lampung and its impact on school management effectiveness and teacher motivation. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the principal applies transformational and participative leadership styles, focusing on providing motivation, guidance, and professional development for teachers. Effective leadership positively affects teacher coordination, discipline, and the achievement of school educational goals. This study provides empirical evidence that the quality of school leadership is a key factor in creating a conducive learning environment and enhancing educational quality at SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

Keywords: leadership, school principal, school management, teacher motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan bertanggung jawab.

Peran pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan kepemimpinan yang efektif, mampu mengelola sumber daya manusia, dan menciptakan budaya kerja yang mendukung tercapainya tujuan Pendidikan (MAULIDIN, PRAMANA, and MUNIR 2024).

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga. Posisi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, melainkan juga sebagai pengarah, pengendali, dan penggerak seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki fungsi strategis yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan program sekolah, serta peningkatan mutu pembelajaran (Fahma et al. 2024). Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat menentukan arah dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, kemampuan seorang kepala sekolah tidak hanya diukur melalui kecakapan administratif, tetapi juga melalui kualitas kepemimpinannya dalam membangun budaya kerja yang positif, profesional, dan visioner. Seorang kepala sekolah yang efektif mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut tercermin melalui sikap disiplin, komunikasi yang baik, kemampuan mengambil keputusan, serta keterbukaan dalam menerima kritik dan saran (Lestari, Rahmawati, and Hasanah 2024). Kepala sekolah yang mampu menghadirkan teladan akan lebih mudah menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja dengan dedikasi, komitmen, dan tanggung jawab yang tinggi. Sikap tersebut juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik karena siswa cenderung mencontoh figur yang mereka lihat setiap hari. Dengan demikian, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun moralitas dan etika sekolah melalui perilaku nyata yang dapat ditiru oleh setiap anggota (Umasangadji and Adam 2025).

Dalam aspek pengembangan profesional guru, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator. Berbagai program peningkatan kompetensi seperti pelatihan, workshop, kegiatan supervisi akademik, diskusi pembelajaran, hingga evaluasi kinerja guru merupakan bentuk nyata dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas Pendidikan (Komara et al. 2024). Supervisi yang dilakukan bukan hanya sekadar mengawasi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memberikan masukan konstruktif agar guru dapat

memperbaiki metode mengajar, pengelolaan kelas, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan serta berinovasi dalam proses mengajar. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berfungsi dalam membangun koordinasi dan komunikasi antar guru (Ayu, Qosim, and Solehudin 2024). Kolaborasi antar pendidik menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu dan efektif. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan ruang dialog, diskusi profesional, serta kesempatan untuk bertukar gagasan terkait strategi pembelajaran. Koordinasi yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan bersama, meminimalkan kesalahpahaman, dan memperkuat kerja tim. Lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung dapat terbentuk apabila kepala sekolah mampu mengelola komunikasi secara terbuka, jelas, serta menghargai kontribusi masing-masing individu (Mukaddamah 2024).

Kepala sekolah juga memiliki kewenangan dalam membangun sistem evaluasi pendidikan yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Sistem evaluasi yang baik mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta profesionalisme guru (Anisaunnafi'ah, Syahri, and Purnami 2024). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan program, menyusun strategi pengajaran baru, atau meningkatkan metode supervisi. Kepala sekolah yang sigap dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut akan lebih cepat mendeteksi permasalahan di sekolah sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Lebih dari itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang nyaman, aman, bersih, serta didukung sarana prasarana yang memadai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Shofwani et al. 2024).

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali pengelolaan anggaran dan pengembangan fasilitas memiliki peran penting dalam memastikan kebutuhan pembelajaran tercukupi. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membangun iklim sosial yang inklusif, menghargai keberagaman, dan memfasilitasi tumbuhnya budaya belajar positif. Ketika iklim sekolah berkembang dengan baik, peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga emosional dan social (Ambawani et al. 2024). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam mendorong peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sekolah yang efektif, dan pencapaian prestasi akademik siswa. Kepala sekolah bukan sekadar administrator, tetapi juga agen perubahan yang membawa visi, motivasi, dan arah kemajuan bagi lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang mampu menggerakkan

seluruh komponen untuk bekerja secara optimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas.

Di era pendidikan modern, sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pembelajaran, perkembangan teknologi pendidikan, serta ekspektasi masyarakat terhadap prestasi akademik siswa. SMP Negeri 32 Bandar Lampung, sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bandar Lampung, tidak luput dari tantangan tersebut. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang tinggi, memahami kebutuhan guru dan siswa, serta mampu merancang strategi kepemimpinan yang efektif agar seluruh program pendidikan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat memengaruhi motivasi, dedikasi, dan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Misalnya, kepemimpinan transformasional yang menekankan inspirasi, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas guru, dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong mereka untuk berinovasi dalam metode pembelajaran. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menimbulkan ketidakjelasan tugas, rendahnya motivasi, dan menurunnya kinerja guru, yang akhirnya berdampak negatif pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala SMP Negeri 32 Bandar Lampung, strategi yang diterapkan dalam mengelola sekolah, serta dampaknya terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian, agar tercipta koordinasi yang baik antar guru, tercapainya target akademik, serta terciptanya lingkungan belajar yang positif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah dalam membangun budaya profesionalisme guru dan mendukung pengembangan diri setiap tenaga pendidik.

Selain aspek manajerial, kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan dengan kemampuan interpersonal dan komunikasi yang efektif. Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan guru merasa dihargai, siswa lebih termotivasi, dan seluruh pihak sekolah dapat bekerja sama dalam mencapai visi dan misi sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah diterapkan secara praktis di SMP Negeri 32 Bandar Lampung, baik dalam pengambilan keputusan, pembinaan guru,

maupun pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Hasanah and Mustofa 2024). Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengelola pendidikan, dinas pendidikan, serta kepala sekolah lain dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif, membangun budaya kerja positif, meningkatkan koordinasi antar guru, serta mendorong pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal (Rosmini et al. 2024). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan sekolah yang berkualitas, inovatif, dan mampu menyiapkan peserta didik yang unggul serta siap bersaing di era global. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sekadar fungsi administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja guru, mutu pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan penerapan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya manusia, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah di tingkat menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala SMP Negeri 32 Bandar Lampung diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja guru serta mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami konteks, interaksi, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif, termasuk persepsi guru, staf, dan siswa terkait kepemimpinan di sekolah (Niam et al. 2024). Dengan pendekatan ini, fenomena kepemimpinan dapat dianalisis secara holistik, tidak hanya dari sisi formal, tetapi juga dari praktik sehari-hari di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rosmita et al. 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi berdasarkan fungsi kepemimpinan, strategi, dan dampaknya terhadap

kinerja guru. Tahap penarikan kesimpulan dilengkapi dengan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi serta keabsahan temuan (Nartin et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan kepala SMP Negeri 32 Bandar Lampung dan dampaknya terhadap kinerja guru serta mutu pendidikan pada tahun pelajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui observasi langsung aktivitas sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta studi dokumentasi berupa rencana kerja tahunan, laporan evaluasi, catatan supervisi, dan dokumen kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah diterapkan melalui empat fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Keempat fungsi ini dijalankan secara terintegrasi untuk meningkatkan kompetensi guru, profesionalisme, dan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menjadi fondasi bagi seluruh aktivitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala SMP Negeri 32 menyusun rencana kerja tahunan, menetapkan target capaian akademik, serta menyusun program pengembangan profesional guru yang mencakup pelatihan, workshop, dan bimbingan pedagogik. Penjadwalan supervisi kelas, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan juga termasuk dalam perencanaan ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa memiliki panduan yang jelas, memahami prioritas tugas, dan lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran secara terstruktur. Perencanaan yang matang memudahkan kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru, seperti keterampilan manajemen kelas, penguasaan materi ajar, dan penggunaan media pembelajaran.

Selain itu, perencanaan strategis memungkinkan kepala sekolah menyesuaikan program pengembangan guru dengan visi dan misi sekolah, sehingga seluruh kegiatan pendidikan berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Guru menjadi lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran dan mampu merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik juga membangun rasa tanggung jawab profesional guru karena mereka mengetahui arah dan tujuan yang harus dicapai.

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diterapkan melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar guru, serta pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara optimal. Kepala sekolah mengatur jadwal mengajar, pembagian kelas, piket

guru, serta tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Observasi menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif meningkatkan efisiensi kerja guru, mengurangi tumpang tindih tugas, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Pemanfaatan sarana seperti laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi informasi mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan interaktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengorganisasian yang baik juga memfasilitasi kolaborasi antar guru melalui pertemuan rutin, diskusi tim pengajar, dan koordinasi proyek pembelajaran. Hal ini memungkinkan pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, dan peningkatan kualitas strategi mengajar. Lingkungan kerja yang terorganisir membuat guru lebih fokus pada tugas mengajar dan pengembangan diri, sehingga kinerja profesional guru meningkat secara signifikan.

3. Pengarahan

Pengarahan dilakukan melalui supervisi kelas, bimbingan, motivasi, dan pembinaan rutin. Kepala sekolah secara berkala melakukan kunjungan ke kelas, memberikan arahan perbaikan, serta mendukung guru dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif. Motivasi diberikan melalui pujian, penghargaan, atau pengakuan prestasi guru dalam rapat atau kegiatan formal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme. Pengarahan ini juga memperkuat kedisiplinan, meningkatkan partisipasi guru dalam program sekolah, dan membangun budaya kerja positif yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Pengarahan yang efektif mencakup penyesuaian metode mengajar dengan kebutuhan siswa, penyampaian umpan balik konstruktif, dan fasilitasi guru dalam menghadapi tantangan kelas. Kepala sekolah yang proaktif dalam pengarahan memastikan guru memiliki keterampilan pedagogik yang memadai dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4. Pengendalian

Pengendalian dilakukan melalui monitoring, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah menggunakan data absensi, catatan observasi kelas, laporan evaluasi, dan hasil tes akademik untuk menilai kinerja guru secara menyeluruh. Apabila ditemukan kelemahan atau kendala, kepala sekolah memberikan rekomendasi dan arahan perbaikan. Monitoring yang konsisten memungkinkan guru memperbaiki praktik pembelajaran, menjaga kualitas, dan memastikan standar pendidikan yang telah ditetapkan tercapai. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru setelah penerapan pengendalian secara berkesinambungan.

Pengendalian juga melibatkan refleksi berkala terhadap efektivitas

strategi pengajaran, kolaborasi guru, dan penggunaan sarana-prasarana. Dengan evaluasi yang sistematis, kepala sekolah dapat menyesuaikan program pelatihan, supervisi, dan strategi motivasi sesuai kebutuhan guru, sehingga tercipta siklus peningkatan kualitas berkelanjutan.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajerial kepala sekolah secara terintegrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan. Perencanaan yang matang memberikan arah, prioritas tugas, dan sasaran pembelajaran, sehingga guru mampu mempersiapkan materi ajar secara sistematis. Hal ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan perencanaan sebagai dasar efektivitas organisasi dan pencapaian tujuan. Pengorganisasian yang efektif menciptakan pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar guru yang baik, dan penggunaan sarana-prasarana secara optimal. Lingkungan kerja yang terstruktur meningkatkan efisiensi, fokus, dan kolaborasi antar guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Pengarahan yang berkesinambungan melalui supervisi, bimbingan, dan motivasi meningkatkan profesionalisme dan dedikasi guru. Guru yang menerima arahan konstruktif lebih kreatif dalam mengelola kelas, mampu menyampaikan materi dengan metode inovatif, dan termotivasi dalam pengembangan diri. Strategi pengarahan ini menumbuhkan budaya kerja positif dan kolaboratif di sekolah. Pengendalian yang konsisten memungkinkan evaluasi berkelanjutan, identifikasi kelemahan, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Monitoring rutin membuat guru lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu memperbaiki kualitas pengajaran secara bertahap. Keempat fungsi manajerial yang diterapkan secara simultan membentuk sistem kepemimpinan yang mendukung peningkatan kompetensi, motivasi, dan kinerja guru secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala SMP Negeri 32 Bandar Lampung menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak positif pada prestasi akademik siswa, koordinasi internal sekolah, dan budaya kerja yang produktif. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan fondasi utama bagi kualitas pendidikan di tingkat menengah pertama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala SMP Negeri 32 Bandar Lampung berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan empat fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini berjalan

secara terintegrasi sehingga mampu meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kinerja guru, dan berdampak langsung pada kualitas pengalaman belajar peserta didik. Perencanaan menjadi dasar utama terbentuknya arah gerak sekolah. Kepala sekolah menyusun program pengembangan guru, menetapkan target akademik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik memberi gambaran kerja yang jelas bagi guru, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengarahkan pelaksanaan pembelajaran menuju peningkatan mutu yang lebih terukur. Pengorganisasian terbukti membantu menciptakan struktur kerja yang tertata melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarguru, serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. Dengan dukungan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran, guru lebih mudah berinovasi dan menciptakan pembelajaran interaktif yang bermakna bagi siswa. Fungsi pengarahan dijalankan melalui supervisi, motivasi, dan bimbingan yang efektif. Hal ini meningkatkan disiplin, kreativitas, serta profesionalisme guru dalam mengajar. Guru menjadi lebih mampu mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang berdampak pada suasana belajar yang lebih aktif. Sementara itu, fungsi pengendalian memungkinkan evaluasi rutin terhadap kinerja guru. Melalui monitoring dan tindak lanjut, kelemahan dapat diperbaiki dan strategi pembelajaran disesuaikan agar target pembelajaran tercapai. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang sistematis dan terarah menjadi pilar utama dalam peningkatan kinerja guru, prestasi belajar siswa, serta budaya kerja sekolah yang produktif. Kepemimpinan yang efektif menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, Cettra Shandilia Latunusa, Irwan Saputra, Thitha Meista Mulya Kusuma, Bambang Sumardjoko, and Achmad Fathoni. 2024. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Di TK." *Journal of Education Research* 5 (4): 4810-23.
- Anisaunnafi'ah, Rifka, Syahri Syahri, and Agustina Sri Purnami. 2024. "Dinamika Kinerja Guru: Peran Krusial Supervisi Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru." *Bulletin of Educational Management and Innovation* 2 (1): 34-47.
- Ayu, Siti Patima, Nanang Qosim, and Sollah Solehudin. 2024. "Studi Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Satreyan 3 Maron." *Jurnal Kewarganegaraan* 8 (1): 103-9.
- Fahma, Naomi, Anton Adi Suryo Kusuma, Harun Joko Prayitno, Bambang Soemardjoko, and Sabar Narimo. 2024. "Strategi Perubahan Inovatif Dalam

- Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Muhammadiyah." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (3): 1345–50.
- Hasanah, Nur, and Triono Ali Mustofa. 2024. "Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul Di SMP Al-Qolam Gemolong." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3): 2951–62.
- Komara, Endang, Suryana Suryana, Junjun Nugraha Sutisna, and Edi Ruslani. 2024. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 11 (1): 71–80.
- Lestari, Hana, Ima Rahmawati, and Siti Ulfatul Hasanah. 2024. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Akademik." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2): 221–34.
- MAULIDIN, SYARIF, ARDI PRAMANA, and MIFTAHUL MUNIR. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius: Studi Di SMK Al Hikmah Kalirejo." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4 (2): 86–95.
- Mukaddamah, Ivon. 2024. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus Di Sekolah Dasar." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 5 (01): 438–48.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Rosmini, Heriyanita, Ningsih Ningsih, Murni Murni, and Adiyono Adiyono. 2024. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16 (1): 165–80.
- Rosmita, Ermi, Prisca Diantra Sampe, Tito Pangesti Adji, Naela Khususna Faela Shufa, Nasir Haya, Isnaini Isnaini, Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, Veronica Yonita Wongkar, Ignatia Rosali Honandar, and Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Shofwani, Siti Aniqoh, Pipit Sundari, Yovita Mumpuni Hartarini, and Ahmad Hariyadi. 2024. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Equity In Education Journal* 6 (1): 31–36.
- Umasangadji, Suhaiba Raudah, and Adiyana Adam. 2025. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan

Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2. A): 143-54.